

Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Film Animasi Haikyuu!! Second Season (Kajian Sosiologi Sastra)

Niken Sekar Ayu Nurfajriyati¹; Ayu Putri Seruni²

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur - Indonesia

Tel +628119003620

skrniken2100@gmail.com¹; seruni@uhamka.ac.id²

Abstract

Social conflict was defined as a natural social symptom that occurs in social life. Coser divided conflicts into several parts, there are realistic, non- realistic, in- group and out- group conflicts. Aim of the research to provide learning to solve the problems and can be used as an evaluation when experiencing the same conflict. He argues that social conflict not only viewed from the negative side. This research focuses on social conflicts that occur the Japanese student environment then will analyze more deeply the social conflicts experienced by the main character also will look for the factors that occurs the conflicts. The aim of this study to explains and describing (1) realistic and non- realistic conflicts that occur (2) in-group and out-group conflicts that occur. This study used content analysis of qualitative research methods with literary sociology approach. The result of this research is (1) the occurrence of realistic conflicts due to a sense of disapproval of a demand (2) the occurrence of non- realistic conflicts due to the need to relieve tensions (3) the occurrence of in-group conflicts because those involved in the conflicts are between member in the same groups (4) the occurrence of out-group conflicts because those involved in the conflicts are between different groups.

Keywords: Conflicts; Social Conflicts; Japanese □ ; Example.

1. Pendahuluan

Dalam penelitian khususnya penelitian sastra tentunya akan ditemukan berbagai pembahasan serta teori serta pendekatan di dalamnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra ialah suatu analisis dari karya sastra yang memiliki kaitan dengan nilai serta norma dalam masyarakat (Nurhapidah & Sobari, 2019). Untuk meneliti sebuah penelitian sastra tentu dibutuhkan sebuah karya sastra. Karya sastra sendiri ini pun beragam jenisnya. “Literature is referred to as the entirety of written expression” (Klarer, 2004) Dengan ini diketahui kata sastra bisa disebut sebagai keseluruhan

ekspresi yang tertulis dengan pembatasan, dalam hal ini tidak setiap dokumen dapat dikategorikan sebagai sastra. Karya sastra merupakan sebuah karya yang berasal dari hasil pemikiran yang kreatif (Melati et al., 2019) asal mula adanya karya sastra adalah karya yang berasal dari pemikiran seseorang, dan dari karya tersebut dikemas dalam bentuk cerita maupun sebuah narasi yang indah. Salah satu karya sastra yang banyak diminati ialah film.

” Film is integrated as a fourth genre alongside fiction, poetry, and drama to highlight the interdependence of literature” (Klarer, 2004) Film diintegrasikan sebagai genre keempat bersamaan dengan karya fiksi, puisi, dan drama untuk menyoroti saling

ketergantungan sastra. Film dapat diketahui sebagai media komunikasi yang memiliki sifat untuk menyampaikan pesan (Fathurizki et al., 2018) Sebuah film menjadi salah satu media penyampai pesan yang tentunya menjadi salah satu media untuk berkomunikasi. Yang dimana cara penyampaiannya dengan mengumpulkan beberapa orang dalam satu tempat tertentu. Salah satu jenis film ialah film animasi. Dunia animasi kerab dikenal sebagai salah satu cabang persinematografian. Dikarenakan animasi tidak akan terlepas dari dunia perfilman (Kusuma & Fitriawan, 2020) animasi menjadi bagian dari disiplin ilmu perfilman dan juga menjadi salah satu cabang dari sinematografi.

Karya sastra pada pembahasan kali ini yaitu karya sastra perfilman animasi tentunya akan terdapat tokoh di dalam ceritanya. Seorang tokoh di dalam sebuah cerita sama seperti manusia pada umumnya pastinya selalu memiliki watak tertentu (Mardhiah et al., 2020) Tokoh yang terdapat di dalam sebuah cerita diketahui seperti manusia biasa pada umumnya dan tokoh pun memiliki watak yang beragam. Dengan adanya beragam watak dan sifat dari tokoh ini, tentu akan memungkinkan terjadinya konflik di dalamnya. Terutama konflik sosial antar masyarakat yang terdapat di dalam karya sastra tersebut.

Konflik sosial ialah bertemunya dua pihak atau lebih dimana kedua pihak itu mempunyai keinginan yang sama dan sifatnya terbatas. Konflik sosial ini ialah konflik yang memiliki kaitannya terutama pada masyarakat. Setiap yang terdapat pada kehidupan bermasyarakat tidak selalu sifatnya akan sama. (Lusi Andriyani, Ma'mun Murod, Endang Sulastri, 2021) konflik bukanlah masalah yang mudah diselesaikan, karena setiap konflik tidak memiliki ciri yang sama. Konflik ialah suatu kenyataan ataupun realitas sosial yang pastinya terjadi di dalam kehidupan sosial. Sebuah interaksi sosial dapat

menjadi konflik jika ada bentrokan tiap kepentingan (Azizah, 2021) Dapat dilihat bahwa sebuah konflik sosial merupakan kenyataan ataupun realita sosial yang pastinya terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat. Dan sebuah konflik dapat terjadi jika adanya benturan kepentingan dari tiap individu ataupun kelompok di dalam masyarakat konflik dapat menimbulkan adanya ketidaknyamanan pada pola pikir (Mahadika, 2020) Konflik sosial jika dipandang secara realistis dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada pola pikir, serta bibit konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Penyebab konflik sosial bisa terjadi karena adanya permasalahan ketidaksetaraan.

"Conflict and disunity define the ontology of freedom" (Alagna, 2020) dalam alagna menjelaskan sebuah konflik bukan hanya masalah sederhana yang ditekan untuk menimbulkan sebuah kekacauan. *"Conflicts are a complex and interesting social phenomenon"* (Grossmann, 2019) Konflik ialah fenomena sosial yang berwujud kompleks dan tentunya fenomena sosial yang menarik untuk dilihat.

"Conflict theories hold there are fundamental differences interests between social groups" (Nyuyki, 2018) terdapat perbedaan mendasar mengenai kepentingan- kepentingan antar kelompok sosial.

"Conflict, though apparently dysfunctional for highly rationalized systems, may actually have important latent functional consequences" (Coser, 2001) Meskipun konflik tidak berfungsi secara normal untuk sistem yang terbilang rasional, namun memiliki konsekuensi fungsional laten yang penting.

"The term 'Social Conflict' refers to a struggle over values and claims to scarce status" Coser dalam (Sumarto, 2020) Coser menjelaskan tidak selalu setiap konflik sifatnya menyimpang. Konflik menjadi suatu elemen dasar dari

sebuah kelompok dan kelangsungan hidup kelompok tersebut.

“What is more, as a matter of fact, social conflict does not necessarily have a destructive effect” Coser dalam (Zhang, 2020) Menurut Coser dalam hal ini sebuah konflik sosial tidak serta merta menimbulkan pengaruh atau dampak yang merusak, namun justru pada tingkat konflik tertentu dapat menjadi elemen dasar dari bentuk kelompok serta kesinambungan sebuah kelompok.

“Coser has a belief that not all conflicts are oriented towards destructive” Coser dalam (Suprpto et al., 2020) Coser berpendapat bahwa konflik ini justru dapat menyatukan kelompok-kelompok yang telah terlibat konflik. Coser berpendapat bahwa sebuah konflik juga merupakan komponen yang penting terutama dalam setiap interaksi sosial masyarakat. Coser berpendapat sebuah konflik tidaklah perlu untuk dihindari, karena justru konflik sendiri dapat membantu meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat terutama hubungan sebuah kelompok di dalam masyarakat (Tuhuteru, 2021) Teori konflik Coser dibedakan menjadi 2, yaitu konflik realistik dan konflik non realistik Coser dalam (Giyono & Puspitasari, 2022)

Coser membagi konflik sosial menjadi beberapa bagian yaitu konflik realistik, konflik non realistik, konflik *in group*, konflik *out group*, dan fungsi konflik sosial.

Konflik realistik ialah konflik yang berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan (Alexandra, 2018) Dapat kita pahami bahwa konflik realistik bermula dari kekecewaan seseorang akan sebuah tuntutan- tuntutan khusus yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

“Realistic conflicts there are also possibilities of choice between various forms of contention” (Coser, 2001) Coser menjelaskan konflik realistik pun ada kemungkinan terjadi dari berbagai pertenggaran.

Sedangkan konflik non realistik ialah sebuah konflik yang akan lebih memfokuskan kepada meredakan suatu ketegangan yang terjadi (Alexandra, 2018) Konflik non realistik ini bukanlah konflik yang memiliki tujuan semata-mata untuk bersaing, melainkan akan lebih memfokuskan meredakan ketegangan yang telah terjadi.

(Andriyana & Mubarak, 2020) meneliti tentang konflik sosial dalam novel tan karya Hendri Teja melalui teori konflik Lewis A. Coser. Ditemukan hasil dari penelitian ini konflik sosial yang telah berlangsung dalam novel Tan sebagian besar ialah konflik realistik yang disebabkan oleh adanya perbedaan di antara dua kelompok maupun dua individu yang dimana dianggap saling mengecewakan. Konflik yang banyak terjadi yaitu konflik realistik, telah didapatkan bukti berupa kutipan sebanyak 194 data dari 116 merupakan bukti yang merupakan konflik realistik. Namun pada penelitian ini tidak dibahas fungsi dari konflik sosialnya. (Wati et al., 2018) penelitian ini membahas konflik sosial dalam novel menggunakan teori Ian Watt yang dimana didapatkan hasil bahwa konflik sosial dibagi menjadi 3 bagian pokok permasalahan diantaranya wujud konflik sosial, penyebab konflik sosial dan penyelesaian konflik sosialnya.

(Seruni et al., 2018) meneliti tentang kajian sosiologi sastra nilai-nilai bushidou tokoh utama pada novel Toyotomi Hideyoshi No Keieijyukyuu karya Kitami Masao. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Nilai loyalitas lebih banyak ditonjolkan dalam novel ini, yang memunculkan nilai - nilai yang lainnya. Perubahan zaman merubah bergesernya nilai – nilai yang diagungkan dan sering berbenturan antara nilai yang satu dengan nilai lainnya. (Karnawati, 2020) meneliti tentang nilai nilai budaya Jepang *On, Giri* dan *Ninjou* melakukan analisis expresion of inner life dari tokoh utama. Ditemukan

hasil penelitian ini yaitu pertama, menemukan expression of *inner life* dalam hubungan dengan kebatinan hidup. Dan budaya *On*, *Giri* dan *Ninjou* yang terdiri atas keberanian moral, kerendahan hati, dan kesetiaan merupakan pedoman perilaku manusia yang baik. Nilai moral tersebut dapat dijadikan acuan norma bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memperhatikan baik tidaknya dari perilakunya.

Penelitian ini akan memfokuskan pada konflik yang berlangsung pada kehidupan sosial pelajar di Jepang berdasarkan dengan yang ada di anime *Haikyuu!! second season* dan akan menganalisis lebih dalam konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama film ini. Penelitian ini akan memfokuskan pada konflik yang berlangsung pada kehidupan sosial pelajar di Jepang berdasarkan dengan yang ada di anime *Haikyuu!! second season* dan akan menganalisis lebih dalam konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama film ini

Penelitian ini akan menjelaskan juga menjabarkan (1) Bagaimanakah konflik realistis dan non realistis yang terjadi di film animasi *Haikyuu!! Second Season*. (2) Bagaimanakah konflik *in-group* dan *out-group* yang terjadi di film animasi *Haikyuu!! Second Season*. (3) Bagaimanakah fungsi konflik sosial yang terjadi di film animasi *Haikyuu!! Second Season*.

Pendekatan sosiologi sastra ini akan berfokus memahami gejala sosial yang terjadi dari sebuah karya sastra. Gejala sosial yang berlangsung dan ditemukan di dalam film animasi yang telah diteliti ini ditemukan adanya konflik-konflik yang berlangsung di kehidupan sosial khususnya pada lingkungan pelajar SMA di Jepang khususnya dalam hal ini yang terdapat dalam film animasi *Haikyuu!! Second Season*.

Penelitian ini didapatkan hasil diantaranya (1) terjadinya konflik realistis dikarenakan adanya rasa tidak terima

terhadap suatu tuntutan (2) terjadinya konflik non realistis karena adanya kebutuhan untuk meredakan ketegangan (3) terjadinya konflik *in-group* karena yang terlibat konflik anggota sesama kelompok (4) terjadinya konflik *out-group* karena yang terlibat konflik itu ialah antar kelompok yang berbeda.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan ialah sebuah penelitian kualitatif yang dimana berdasarkan fenomena sosial yang digambarkan dalam film animasi *Haikyuu!! Second Season*. Situasi sosial yang menjadi latar penelitian ini ialah konflik sosial yang berlangsung pada film animasi *Haikyuu!! Second Season*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan sosiologi sastra dengan teori konflik sosial dari *Lewis Alfred Coser*. Pendekatan sosiologi sastra ini akan berfokus memahami gejala sosial yang terjadi dari sebuah karya sastra. Gejala sosial yang berlangsung dan ditemukan di dalam film animasi yang telah diteliti ini ditemukan adanya konflik-konflik yang berlangsung di kehidupan sosial khususnya pada lingkungan pelajar SMA di Jepang. Diantaranya terdapat konflik antar murid, antar anggota kelompoknya, dan juga terdapat konflik yang disebabkan oleh adanya selisih paham ataupun adanya rasa tidak terima dengan suatu tuntutan. Di mana dalam teori konflik sosial *Coser* ini akan lebih menekankan pada sebuah konflik tidaklah hanya dipandang melalui sisi negatifnya saja, melainkan melalui terjadinya sebuah konflik terdapat fungsi fungsi positifnya. Peran seorang peneliti di dalam penelitian yang dilakukannya ialah sebagai peneliti dan juga sebagai partisipan. Penelitian ini menggunakan teknik studi Pustaka. Yaitu dalam hal ini peneliti mencari sumbernya melalui buku, jurnal-jurnal yang tentunya relevan dengan penelitian serta teori-teori pendukung yang

dapat mendukung penelitian. Data primer penelitian ini ialah film animasi *Haikyuu!! Second Season* sedangkan data sekundernya didapat dari buku dan jurnal yang memiliki kaitan dengan konflik sosial untuk menganalisisnya. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pendekatan sosiologi sastra yang di mana penelitian sosiologi sastra. Teknik analisa data yang diaplikasikan ialah pendekatan sosiologi sastra. Karya sastra sebagai bahan kajian dari pendekatan sosiologi sastra. Uji keabsahan data ialah dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang tentunya didasarkan pada pertanyaan penelitian. Yaitu konflik realistik dan konflik non-realistik, konflik *in-group* dan konflik *out-group* serta fungsi dari konflik sosial berdasarkan film animasi *Haikyuu!! Second Season* yang dikaji menggunakan kajian sosiologi sastra untuk mengkaji tokoh utama dari film animasi *Haikyuu!! Second Season* ini. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari film animasi serta buku sumber terkait dan menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data.

Pada penelitian yang dilakukan kali ini telah ditemukan beberapa konflik sosial menurut *Lewis Alfred Coser* yang telah tercantum di dalam film animasi *Haikyuu!! Second Season*. Sebanyak 30 data telah didapatkan, diketahui dari data yang telah didapatkan tersebut terbagi menjadi beberapa kategori yaitu. 15 Kutipan yang termasuk ke dalam konflik realistik, 2 Kutipan yang termasuk ke dalam konflik non realistik, 7 kutipan yang termasuk ke dalam konflik *in-group* dan 6 kutipan termasuk ke dalam konflik *out-group*.

3.1 Data analyze Result

3.1.1 Konflik Realistik

Data 1 (episode 1 durasi ke: 14.37)

影山: 「おれたち からのからき ました。しらとりざわの ていさつで もれませんか？」

Kageyama: “Kami adalah murid dari Karasuno, bisakah membawa kami untuk mengintai shiratorizawa sejenak?”

Kutipan ini merupakan contoh konflik realistik karena *Kageyama* yang saat di scene ini sedang berlari dengan *Hinata* lalu mereka berdua bertemu dengan *Ushijima* dan disini *kageyama* mengalami konflik realistik dimana dia tidak terima bahwa *Ushijima* itu lebih hebat darinya, maka dari itu iya berambisi untuk mengalahkan *Ushijima*. “*Realistic conflicts are concrete because the things that are being fought over are clear*” (Suprpto et al., 2020) jadi, dari data yang telah diperoleh diambil kesimpulan adanya rasa tidak terima terhadap suatu hal dapat mengakibatkan terjadinya konflik realistik. Dan juga sifat dari konflik realistik itu konkret dan jelas permasalahannya.

Data 2 (episode 1: menit ke 14. 39)

日向: 「こういつもうじか? ていさつ でこっそりやるもんじゃねいの？」

Hinata: “Yang benar saja anak ini, bukankah seharusnya itu dilakukan secara diam diam”

Kutipan ini mengandung konflik realistik yang dimana *Hinata* merasa kecewa dan kesal karena *Kageyama* berniat mengintai sekolah *Shiratorizawa* secara terang terangan.

“*Realistic conflicts there are also possibilities of choice between various forms of contention, such choice depending similarly on an assessment of their instrumental adequacy*” (Suprpto et al., 2020) jadi, dari data yang didapatkan terdapat kesimpulan sebuah konflik realistik dapat disebabkan dari adanya rasa tidak terima. Konflik realistik pula ada

kemungkinan muncul dari beberapa pertengkaran. Dalam hal ini tidak terima dengan temannya yang memutuskan untuk melakukan sesuatu secara spontan dan tiba-tiba.

Jadi, berdasarkan data data yang telah diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa konflik dapat disebabkan oleh berbagai macam hal. Dalam hal ini adalah adanya konflik realistik yang kebanyakan terjadi karena adanya rasa tidak terima terhadap suatu hal ataupun suatu tuntutan. Ternyata tak hanya itu, penyebab dari terjadinya konflik realistik bisa dikarenakan adanya sebuah pertengkaran.

3.1.2 Konflik Non-Realistis

Data 16 (Ep 9 durasi menit ke 04.42)

太地: 「ホイー コロ！」

Daichi: “Jangan buat keributan!”

先生: 「すみまん、タイムとくにおねがいします。」

Guru: “Permisi, kami minta jeda waktu sebentar.”

Kutipan ini merupakan contoh konflik non realistik. Daichi sebagai kapten menyaksikan adanya pertengkaran antara Hinata dan Kageyama. Daichi langsung menegur mereka agar jangan melakukan keributan di tengah pertandingan berlangsung. Guru pun langsung meminta jeda waktu kepada wasit karena dirasa keadaan mulai kurang kondusif. Tindakan yang dilakukan Daichi merupakan salah satu contoh konflik non realistik dimana tujuannya untuk meredakan adanya ketegangan yang berlangsung.

“*non-realistic conflicts occur because of irrational and ideological motivations*” (Suprpto et al., 2020) Jadi, berdasarkan data yang didapatkan ditarik kesimpulan sebuah konflik realistik memiliki tujuan untuk meredakan ketegangan yang terjadi. Dan konflik non realistik dapat terjadi karena adanya motivasi yang kurang valid dan ideologis.

Data 26 (Ep 18 durasi menit ke: 03.54)

影山: 「おい！ありやをつんなよ」

Kageyama: “Hoi! Jangan coba coba melawannya!”

影山: 「くうちゅうせいのとくにかむこうが すがうえだ！」

Kageyama: “permainannya di udara jauh lebih hebat darimu”

Kutipan ini merupakan konflik non realistik. Yang dimana Kageyama memperingati Hinata yang berambisi untuk menjadikan lawan mainnya itu saingan dan ingin mengalahkan keahlian lawannya. Ia ingin membuktikan bahwa ia bisa mengalahkan si lawan main itu. Tindakan Kageyama ini merupakan upaya untuk meredakan adanya ketegangan nanti.

“*non-realistic conflicts occur because of irrational and ideological motivations*” (Suprpto et al., 2020) jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh ditarik kesimpulan bahwa sebuah konflik dapat disebabkan oleh berbagai hal salah satunya pada konflik non realistik. Konflik non realistik ini dapat terjadi dikarenakan adanya kebutuhan untuk meredakan suatu ketegangan. Dalam hal ini adanya upaya dari Kageyama kepada Hinata untuk meredakan ketegangan yang akan terjadi nanti. Konflik non realistik pun dapat terjadi dikarenakan adanya motivasi yang kurang realistik dan ideologis

Jadi, berdasarkan data data yang telah diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa konflik dapat disebabkan oleh berbagai macam hal. Dalam hal ini adalah adanya konflik non – realistik yang kebanyakan terjadi dikarenakan dibutuhkan untuk meredakan suatu ketegangan yang terjadi. Ternyata tak hanya itu, penyebab dari terjadinya konflik non – realistik bisa dikarenakan adanya sebuah motivasi yang dinilai kurang realistik,

3.1.3 Konflik In-Group

Data 7 (Ep 5 durasi menit ke: 17.40)

日向: 「俺はじぶんでたたかえるつよすかがほしい。」

Hinata: “aku ingin terus berjuang dengan kekuatanku sendiri!”

Yang dimaksud konflik in group pada kutipan ini dikarenakan *Hinata* yang berteguh dengan pendiriannya dan kurang setuju dengan keinginan kageyama dan antara *Hinata* dan Kageyama merupakan teman dalam satu kelompok, dan karena itu terjadilah konflik in group diantara mereka. Dengan adanya sebuah konflik dapat memperkuat dan mempertegas batasan-batasan kelompok (Fridayanto, 2018) jadi dari data yang telah peneliti dapatkan, ditarik kesimpulan bahwa sebuah konflik dapat terjadi dikarenakan beberapa hal. Salah satunya yaitu konflik di dalam kelompok itu sendiri dalam hal ini antara Kageyama dan *Hinata* yang berada dalam kelompok yang sama. Dan juga dengan adanya konflik in_group dapat mempertegas Batasan-batasan dalam kelompok tersebut.

Jadi, dari data yang telah didapat, ditarik kesimpulan konflik dapat dilihat dari tempat terjadinya atau sebuah konflik dapat terjadi darimana saja. Dalam hal ini adalah adanya konflik yang berlangsungnya di dalam sebuah kelompok atau yang memiliki konflik ialah antar anggota kelompok itu sendiri. Dari terjadinya konflik *in – group* itu sendiri dapat mempertegas batasan – batasan yang ada di dalam suatu kelompok

3.1.3 Konflik Out-Group

Data 3 (Episode 1 durasi menit ke: 14.44)

牛島： 「からすの、ふしぎなそっくちーむだな。つきにしる、お前たちもじつれいつが どうあっても。みられることで 俺たちがよわることはない。これからがっこうにもどる見てならついでくれる。」

Ushijima: “Karasuno.. tim dengan serangan cepat misterius bukan? Terserah kalian, melihat beberapa kali juga tidak

akan melemahkan kemampuan kami. Kebetulan aku ingin kembalike sekolah. Jika kalian mau ikut, ikuti saja aku.”

Kutipan ini menunjukkan konflik out group, dikarenakan Ushijima yang berasal dari sekolah Shiratorizawa memiliki ambisi untuk tetap menjadi pemenang dan bisa dengan mudah mengalahkan tim Karasuno. Ambisi dan kepercayaan diri Ushijima menimbulkan konflik antara Shiratorizawa dan Karasuno.

“*Coser stated clear sentiments between the two outgroups which can strengthen internal cohesiveness*” (Liza, 2022) jadi, dari data yang didapat, ditariklah kesimpulan konflik dapat terjadi darimana saja, dalam hal ini yang terlibat konflik *out-group* dari antar kelompok yaitu kelompok Karasuno dan kelompok Shiratorizawa. Konflik yang terjadi antar kelompok ini dapat memperkuat kekuatan internal dari kelompok tersebut.

Data 4 (Episode 1 durasi menit ke: 18.22)

牛島： 「あおばじょうさいは いがいよわいいといういみだ」

Ushijima: “selain Oikawa di Aoba Johsai yang lainnya lemah.”

Kutipan ini merupakan konflik out group antara Ushijima dari Shiratorizawa dan tim Karasuno juga tim Aoba Johsai. Di sini Ushijima dengan percaya diri mengatakan bahwa tim Aoba Johsai lemah, sedangkan menurut tim Karasuno tim Aoba Johsai merupakan tim yang kuat. Maka secara tak langsung Ushijima telah meremehkan tim Karasuno dan memancing konflik dengan *Hinata* dan Kageyama dari tim Karasuno.

“*Coser stated clear sentiments between the two outgroups which can strengthen internal cohesiveness*” (Liza, 2022) Jadi, dari data yang didapat, ditariklah kesimpulan konflik dapat terjadi darimana saja salah satunya dari antar kelompok. Dalam hal ini yang terlibat konflik *out-group* adalah pihak Karasuno dan pihak Shiratorizawa. Konflik yang terjadi antar kelompok ini dapat

memperkuat kekuatan internal dari kelompok tersebut.

Jadi, dari data yang telah didapat, ditariklah kesimpulan konflik dapat terjadi dari mana saja. Dalam hal ini adalah adanya konflik out – group. Pada data yang telah ditemukan. Yang kebanyakan terjadi ialah dikarenakan adanya ambisi antar kelompok untuk memenangkan pertandingan, tak hanya itu terjaud pula selisih paham antar kelompok yang berbeda. Dengan terjadinya konflik out – group, dapat memperkuat kekuatan internal dari dalam kelompok tersebut.

3.1.5 Fungsi Konflik Sosial

Data 1 (Ep 1 durasi menit ke: 14.37)

影山: 「おれたち からすのからきました。しらとりざわの ていさつでも れませんか？」

Kageyama: “Kami adalah murid dari Karasuno, bisakah membawa kami untuk mengintai shiratorizawa sejenak?”

Data 2 (Ep 1 durasi menit ke: 14. 39)

日向: 「こういつもうじか？ていさつでこっそりやるもんじゃねいの？」

Hinata: “Yang benar saja anak ini, bukankah seharusnya itu dilakukan secara diam diam.”

Membuat hubungan lebih stabil, memfungsikan keberadaan keseimbangan, meningkatkan norma norma terbaru, menurunkan adanya isolasi sosial.

“*Social conflict was seen as performing decidedly positive functions*” (Coser, 2001) dengan adanya fungsi konflik sosial dari konflik realistis dapat membuat hubungan sosial menjadi lebih stabil serta dapat menurunkan adanya isolasi sosial.

Data 16 (Ep 9 durasi menit ke: 04.42)

太地: 「ホイー コロ！」

Daichi: “Jangan buat keributan!”

先生: 「すみまん、タイムとくにおねがいします。」

Guru: “Permisi, kami minta jeda waktu sebentar.”

Data 26 (Ep 18 durasi menit ke: 3.54)

影山: 「おい！ありやをつんなよ」

Kageyama: “Hoi! Jangan coba coba melawannya!”

影山: 「くうちゅうせいのとくにかむこうが すがうえだ！」

Kageyama: “permainannya di udara jauh lebih hebat darimu”

Sebuah konflik tentu dipandang sangat jelas memiliki fungsi positif. Melalui konflik dapat menciptakan interaksi dari antar individu. Kedua, Konflik dapat menumbuhkan adanya sikap saling membantu dari antar individu. Ketiga, Konflik dapat membantu meningkatkan perilaku gotong royong di dalam masyarakat. Suatu konflik dapat memiliki fungsi sebagai sistem penyeimbangan atau yang dapat disebut (*balancing system*) (Susan, 2019:46) dengan adanya fungsi konflik sosial dari konflik non realistis dapat menciptakan adanya interaksi antar individu dan menumbuhkan sikap saling membantu. Dan konflik sendiri memiliki fungsi yaitu sebagai penyeimbang.

Data 7 (Ep 5 durasi ke: 17.40)

日向: 「俺はじぶんでたたかえるつよすかがほしい。」

Hinata: “aku ingin terus berjuang dengan kekuatanku sendiri!”

Data 8 (Ep 5 durasi ke: 17.41)

影山: 「えのわがままでしちいまるバランスチームあんだろうか」

Kageyama: “Jika kau begitu egois, kau hanya akan menghancurkan keseimbangan tim saja.”

Melalui konflik dapat dapat meningkatkan kekuatan kelompok serta dapat menyumbangkan garis-garis batas kelompok secara umum. Konflik pula berguna untuk menghilangkan elemen yang memecah diri pada hubungan juga

untuk menumbuhkan persatuan. Fungsi konflik sosial pada sistem sosial, yang disini terlebih khususnya dalam hubungan kelembagaan yang terbilang kaku (Susan, 2019: 43) dengan adanya sebuah fungsi konflik sosial dari konflik in group dapat meningkatkan sekaligus dapat mempertegas garis batas kelompok. Dari konflik dapat meningkatkan persatuan dari kelompok tersebut. Sebuah konflik sosial dapat berfungsi pada hubungan kelembagaan yang bisa termasuk hubungannya kaku.

Data 4 (Ep 1 durasi menit ke 18.22)

牛島 : 「あおぼじょうさいは いがいよわいいといういみだ」

Ushijima: “selain Oikawa di Aoba Johsai yang lainnya lemah.”

Data 22 (Ep 14 menit ke 19.48)

及川 : 「なにしてるの？」

Oikawa: “apa yang sedang kamu lakukan?”

日向 : 「だいおうさま、せいじよのAceの人?!」

Hinata: “Raja agung dan pemain andalan dari Seijoh?!”

岩泉 : 「2メートルの人とうしたんだけどさすが」

Iwaizumi: “Katanya kamu mengalahkan lawan setinggi 200 Meter? Sungguh hebat”

Melalui konflik ini dapat meningkatkan adanya keterikatan pada kelompok. Konflik ini pun mengarah pada mobilisasi energi dari anggota kelompok.

“*Conflict between groups or nations has often led to anomie rather than to an increase in internal cohesion*” (Coser, 2001) dengan adanya fungsi konflik sosial dari konflik out-group dapat meningkatkan keterikatan di dalam kelompok dan konflik out group mengarah pada mobilisasi dari anggota kelompok. Konflik antar kelompok sering menyebabkan adanya Tindakan Negative atau anomi daripada meningkatkan keterikatan internal kelompok.

Jadi, berdasarkan data data yang telah diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa dari terjadinya sebuah konflik dapat memiliki fungsi positif di dalamnya. Contohnya dapat membuat hubungan sosial menjadi lebih stabil dan meningkatkan kekuatan internal dari kelompok tersebut.

Penelitian ini didapatkan hasil diantaranya (1) terjadinya konflik realistik dikarenakan adanya rasa tidak terima terhadap suatu tuntutan (2) terjadinya konflik non realistik karena adanya kebutuhan untuk meredakan ketegangan (3) terjadinya konflik *in-group* karena yang terlibat konflik anggota sesama kelompok (4) terjadinya konflik *out-group* karena yang terlibat konflik itu ialah antar kelompok yang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dan telah dibahas dalam pembahasan. Dengan ini peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya sebuah konflik dinilai tidak hanya memiliki sisi negatifnya saja. Namun dibalik itu terdapat nilai-nilai positifnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilaksanakan terkait konflik sosial yang tercantum dalam film animasi *Haikyuu!! Second Season* ini. Konflik sosial yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan teori konflik sosial *Lewis Alfred Coser*. Coser berpendapat bahwa sebuah konflik tidak hanya memiliki dampak negative, namun dibalik itu terdapat dampak positifnya. Data yang telah diperoleh untuk konflik sosial ini dibagi menjadi konflik realistik, konflik non-realistik, konflik out-group serta akan membahas pula fungsi konflik sosial.

Daftar Pustaka

Alagna, L. M. (2020). *Claude Lefort as interpreter of Machiavellian social*

- conflict*.
<https://doi.org/10.1177/0014585820933171>
- Alexandra, F. (2018). *ANALISIS AKAR KONFLIK SAMPIT MELALUI TEORI DEPRIVASI*. 6(2), 127–140.
- Andriyana, D. N., & Mubarak, Z. (2020). *KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL TAN KARYA HENDRI TEJA*.
- Azizah, L. (2021). *Konflik Sosial Keagamaan Dimasa Pandemi Covid-19 kehidupan sosial masyarakat . Interaksi sosial merupakan akar konflik makhluk individu sekaligus makhluk sosial (Zainuddin , 2007). Oleh dilakukan . Benturan kepentingan inilah yang kemudian menciptakan b*. 4(1), 94–108.
<https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.p-ISSN>
- Coser, L. A. (2001). *The Functions Of Social Conflicts*. Routledge.
- Fathurizki, A., Mei, R., Malau, U., Sandler, A., Gardner, J., & Elgort, A. (2018). *PORNOGRAFI DALAM FILM : ANALISIS RESEPSI FILM “ MEN , WOMEN & CHILDREN ” Film Men , Women FILM “ MEN , WOMEN & CHILDREN ” tidak masuk ke Indonesia . Penonton di Indonesia hanya bisa menikmati film ini dengan menonton secara online di website streaming fil*. 2(44).
- Fridayanto. (2018). *Manajemen Konflik Di Perguruan Tinggi Islam Studi Kasus Konflik Pemilihan Rektor Di UIN Maliki Malang, IAIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, IAIN Mataram Dan IAIN Imam Bonjol*. 8(2), 96–107.
- Giyono, U., & Puspitasari, R. (2022). *Kajian Etnisitas Dan Ketenagakerjaan Terkait Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 Terhadap Masuknya Tenaga Kerja China Di Indonesia*. *Jurnal Jendela Hukum*, 9(1), 34–51.
<https://doi.org/10.24929/fh.v9i1.1957>
- Grossmann, K. (2019). *Using conflicts to uncover injustices in energy transitions: The case of social impacts of energy efficiency policies in the housing sector in*. *Global Transitions*, 1, 148–156.
<https://doi.org/10.1016/j.glt.2019.10.003>
- Karnawati, R. A. (2020). *On Giri dan Ninjou Tokoh Utama dalam Novel 47 Ronin Karya Jhon Allyn*. *Jurnal Bahasa Jepang Taiyou*.
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/taiyou/article/view/6435>
- Klarer, M. (2004). *An Introduction to Literary Studies*. In *An Introduction to Literary Studies*.
<https://doi.org/10.4324/9780203414040>

- Kusuma, M. R. P., & Fitriawan, A. R. (2020). *The Codes of Television* ". 7(1), 1868–1876. *Dan Sastra Indonesia*), 2(4), 529–534.
- Liza, Y. (2022). *The Conflict of the Kerinci Chinese Community Cemetery Complex in Sungai Penuh. July 2021*, 56–62.
- Nyuyki, P. S. (2018). *Conflict theory in the inculturation of the Gospel in the Nso ' 1 of Cameroon*. 4(2), 655–682.
- Lusi Andriyani, Ma'mun Murod, Endang Sulastri, D. G. (2021). *Relasi Kuasa Elit Lokal Dan Pemerintah Lokal Dalam Penanganan Konflik Sosial Paska Pilkada Dalam Mendukung Ketahanan Sosial*. 27(1), 39–64.
- Seruni, A. P., Studi, P., Bahasa, P., & Jakarta, U. N. (2018). *Utama Pada Novel Toyotomi Hideyoshi No Keieijyuku. 1*, 248–271.
- Mahadika, A. (2020). *Analisis konflik sosial pembangunan pelabuhan internasional kijing terhadap kehidupan masyarakat desa sungai kunyit provinsi kalimantan barat. 4*, 101–107. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i2.2619>
- Sumarto, M. (2020). *Welfare and Conflict : Policy Failure in the Indonesian Cash Transfer. May*, 1–19. <https://doi.org/10.1017/S0047279420000252>
- Suprpto, W., Maftuh, B., Sjamsuddin, H., & Malihah, E. (2020). *Singkawang From Coser's Perspective. 5(1)*, 168–172.
- Mardhiah, A., Hariadi, J., & Nucifera, P. (2020). *ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL KEAJAIBAN ADAM KARYA AGUS M FABIANO. 3*, 36–44.
- Tuhuteru, L. (2021). " *PENGARUH SITUASI PASCA KONFLIK SO SIAL TERHADAP PEMBELAJARAN PKn di SEKOLAH* " (*Studi Kasus Pada SMA Negeri 26 Seram Bagian Barat Maluku*) *LarosTuhuteru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Abstrack After the social conflict , Mal. 6(1)*, 50–66.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). *ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL RINDU KARYA TERE. 2*, 229–238.
- Wati, N., Niampe, L., & Ino, L. (2018). *Konflik Sosial Dalam Novel gadis Kretek Karya Ratih Kumala*
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). *Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali Karya Sofia Mafaza. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa*

(Sosiologi Sastra). 1–10.

Zhang, Z. (2020). *Political elites and social conflict governance in current China -the case of Tang Hui re-education through labour*. 16(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1108/STICS-10-2019-0015>

